

STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS GURU MELALUI EVALUASI DIRI DAN PEER ASSESSMENT

¹Irjus Indrawan, ²Muhammad Fajri, ³Nur Hasanah, ⁴Kasmi

¹²³Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indragiri
Email: irjus9986@gmail.com, mf7635548@gmail.com, shanah5511@gmail.com, kasmitbh72@gmail.com

ABSTRACT

Improving teacher quality is a key factor in educational development. This research discusses strategies for improving teacher quality through two main approaches, namely self-evaluation and peer assessment. This research uses the library inquire about method or library study. The library investigation method or library study is a method in qualitative research which aims to collect information through literature study or library research. By integrating these two methods, teachers can better understand their strengths and weaknesses, allowing for continued professional development. This research also provides practical recommendations for implementing these strategies in educational settings.

Keywords: teacher quality, self-evaluation, peer assessment, professional development, education

ABSTRAK

Peningkatan kualitas guru merupakan faktor kunci dalam pengembangan pendidikan. Penelitian ini membahas strategi peningkatan kualitas guru melalui dua pendekatan utama, yaitu evaluasi diri dan penilaian sejawat (*peer assessment*). Penelitian ini menggunakan metode *library inquire about* atau studi pustaka. metode *library investigate* atau studi pustaka adalah salah satu metode dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi melalui studi literatur atau kajian pustaka. Dengan mengintegrasikan kedua metode ini, guru dapat lebih memahami kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga memungkinkan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi praktis untuk implementasi strategi tersebut di lingkungan pendidikan.

Kata Kunci: kualitas guru, evaluasi diri, peer assessment, pengembangan profesional, pendidikan

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI: 10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: Departemen Ilmu Pendidikan, Cahaya Ilmu Bangsa, Sindoro, Jurnal Pendidikan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

ISSN 3025-6488



9 773025 648007

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik melalui proses pembelajaran. Sesuai dengan amanah Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No-mor 20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah

sebuah usaha sadar, terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan sebuah peran profesional dari seorang guru dalam proses pembelajaran. Master adalah pendidik profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat¹.

Oleh karena itu, diperlukan upaya besar untuk membuat sistem penilaian kinerja guru. Sistem yang baik harus dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru, memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk pengembangan profesional, dan mendorong guru untuk terus meningkatkan pengajaran².

Pembelajaran harus menyebabkan perubahan yang luas, tidak hanya perubahan pola pikir tetapi juga perilaku atau akhlak, karena memang tidak bisa dipungkiri bahwa munculnya berbagai masalah yang berkaitan dengan degradasi moral menunjukkan hilangnya karakter bangsa ini. Di masa lalu, orang Indonesia berperilaku baik, berbahasa baik, gotong royong, toleran terhadap orang lain, dan menghargai perbedaan. Namun, sifat-sifat ini hampir tidak ada lagi di negeri ini. Sekarang lebih mungkin bahwa negara ini berubah menjadi kasar, anarkis, dan hegemoni kelompok-kelompok yang saling menentang dan mengalahkan³.

Siswa berkembang lebih banyak dipengaruhi oleh guru daripada status sosial ekonomi dan lokasi sekolah mereka. Meskipun guru adalah bagian penting dari sistem pendidikan, mereka masih menghadapi masalah terkait kualitas pendidikan yang buruk, kualitas pendidikan, dan praktek belajar. Masalah lain termasuk kurangnya sistem pemantauan atau pengawasan yang efektif terhadap aspek-aspek efektifitas mengajar, serta elemen lainnya. Keadaan ini menunjukkan bahwa ada masalah dengan penilaian kinerja guru⁴.

Evaluasi kinerja guru berfokus pada kinerja dan upaya guru untuk meningkatkan prestasi kerja mereka. Tujuan evaluasi ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa dengan membantu guru mewujudkan potensi mereka dan menyelesaikan tugasnya dengan cara yang paling efisien⁵. Dalam Instrumen penilaian harusnya dapat melatih kemampuan aplikasi, analisis, sintesis, evaluatif dan kreativitas peserta didik. Penilaian formatif adalah salah satu elective penilaian yang dapat diterapkan di sekolah. Self dan Peer assessment merupakan bagian dari penilaian formatif. Keunggulan dari self dan peer assessment yaitu dapat memonitor,

¹ Eliani Dwi Pahlevie, S. Matono, and Sunarto, 'Model Supervisi Akademik Berbasis Evaluasi Diri Guru Dan Penilaian Rekan Sejawat', *Educational Management*, 3.2 (2014), pp. 119–25 <<https://journal.unnes.ac.id/sju/eduman/article/view/4383>>.

² Kartika Putri Sagala, Jefrit Johannis Messakh, and Kasieli Harefa, 'Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Penilaian Kinerja Guru Yang Efektif', *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 9.1 (2024), pp. 108–20 <<https://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/210>>.

³ Laelika Ambarokah and Fajry Sub'haan Syah Sinaga, 'Implementation of the Peer Assessment Evaluation Model at MTS Ma'arif NU Cilongok', *UPI: Inoveasi Kurikulum*, 20.1 (2023), pp. 117–28 <<https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK/article/view/53343>>.

⁴ Hesti Sadtyadi and Badrun Kartowagiran, 'Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Guru Sekolah Dasar Berbasis Tugas Pokok Dan Fungsi', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 18.2 (2014) <<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/2867>>.

⁵ Huda Sholeh, 'Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Evaluasi Kinerja Guru Dalam Society 5.0', *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2.5 (2024), pp. 767–83 <<https://jpk.joln.org/index.php/2/article/view/207>>.

memotivasi kemajuan belajar baik oleh master maupun siswa dan meningkatkan proses elaborasi antar siswa dan guru⁶.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library inquire about atau studi pustaka. metode library investigate atau studi pustaka adalah salah satu metode dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan information dan informasi melalui studi literatur atau kajian pustaka. Pendekatan ini menekankan pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi information yang berasal dari literatur atau sumber tertulis yang relevan dengan tema penelitian. Dalam penerapan metode ini, peneliti mengumpulkan information sekunder dari berbagai sumber tertulis, baik yang bersifat teoretis maupun empiris, untuk memperkuat argumen dan analisis. Dengan demikian, library investigate memungkinkan peneliti untuk membangun landasan teoretis yang kuat dan menyusun rekomendasi yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan⁷.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari pendidikan adalah menghasilkan individu yang berkualitas dan berbudi pekerti, sehingga memiliki perspektif yang luas untuk meraih cita-cita yang diimpikan serta mampu beradaptasi dengan cepat dan tepat di berbagai lingkungan. Mewujudkan karakter manusia Indonesia yang berkualitas merupakan impian bangsa Indonesia yang bisa dicapai melalui proses pendidikan yang berkualitas⁸.

Usaha sekolah untuk meningkatkan kualitas atau mutu sumber daya manusia menjadi tantangan besar karena berpengaruh pada masalah pendidikan di negara. Peningkatan kualitas pendidikan tentu tidak dapat dipisahkan dari partisipasi sumber daya manusia Indonesia yang memiliki wawasan mendalam tentang ilmu pengetahuan dan teknologi demi meningkatkan mutu pendidikan⁹.

Penilaian berperan penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk menilai sejauh mana pencapaian kompetensi dan meningkatkan proses pembelajaran siswa. Salah satu bentuk evaluasi yang diterapkan adalah evaluasi kinerja. Evaluasi kinerja adalah penilaian yang dalam prosesnya melibatkan siswa dalam suatu aktivitas, yang mendorong siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka baik dalam bentuk proses maupun hasil. Evaluasi kinerja sering kali dikaitkan dengan penilaian rekan sejawat dan penilaian diri. Penilaian yang melibatkan siswa secara langsung dilakukan pada penilaian produk kinerja berupa laporan hasil praktikum dengan memanfaatkan penilaian rekan sebaya (peer assessment) dan penilaian diri sendiri (self assessment). Penilaian sejawat diartikan sebagai suatu pengaturan di mana individu

⁶ Adityawarman Hidayat, 'Meta Analisis: Pentingnya Self Dan Peer Assesment Dalam Pembelajaran', *Jurnal Basicedu*, 2.1 (2018), pp. 95–101 <<https://encr.pw/9qjoQ>>.

⁷ Nadea Pratiwi, Nabilla Rifanzel, and Gusmanelli, 'Strategi Inovatif Dalam Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8.11 (204AD), pp. 342–50 <<https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jimt/article/view/6292>>.

⁸ Marseno Aji and Ananta Vidya, *Strategi Peningkatan Mutu Sekolah* (Ananta Vidya) <https://books.google.co.id/books?id=Ex28EAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>.

⁹ Nurlaila Muhammad, Soewarto Hardhienata, and Sri Setyaningsih, *Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Era Merdeka Belajar* (Historie Media, 2024).

mengevaluasi jumlah, tingkat, nilai, kualitas, atau pencapaian produk atau hasil belajar dari rekan-rekan dengan status yang setara¹⁰.

Panduan penilaian menyajikan pengertian dan elemen-elemen sikap serta cakupan penilaian sikap yang dijelaskan secara ringkas. Selain itu, disertakan juga penjelasan mengenai teknik yang diterapkan dalam penilaian, yaitu observasi, penilaian diri, dan penilaian sejawat. Kisi-kisi dirancang berdasarkan analisis terhadap Kompetensi Dasar sikap sosial di semua mata pelajaran yang telah dijelaskan dalam bagian sasaran penilaian, yang menghasilkan sikap-sikap yang perlu dikembangkan atau diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran, lalu dibuat kisi-kisi untuk dijadikan instrumen¹¹.

Strategi inovatif dalam penyusunan evaluasi pembelajaran meliputi beragam metodologi yang meningkatkan efektivitas pendidikan dan menyesuaikan dengan berbagai kebutuhan siswa. Strategi ini meliputi berbagai pendekatan pembelajaran, penggabungan teknologi, dan sistem penilaian yang menyeluruh. Dengan menekankan kebutuhan individual siswa, pendidik dapat merancang pengalaman belajar yang dipersonalisasi yang meningkatkan keterlibatan dan pengembangan keterampilan. Penyusunan evaluasi pembelajaran adalah bagian vital dalam pendidikan, dan metode yang tepat dapat meningkatkan efisiensi serta ketepatan evaluasi.

A. Analisis dan Penjelasan Bentuk Strategi

1. Evaluasi Formatif dan Sumatif Formative

Dalam proses belajar, evaluasi formatif dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi mengenai kemajuan dan pencapaian siswa. Tujuan utama evaluasi ini adalah memberikan umpan balik yang berarti bagi siswa dan guru tentang kelebihan dan kekurangan siswa serta menyediakan kesempatan untuk perbaikan selama proses pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi formatif dapat meliputi interaksi komunikasi lisan, penugasan proyek, atau tes singkat. Melalui penerapan evaluasi formatif, guru dapat menemukan area yang perlu diperbaiki dan memberikan dukungan yang sesuai kepada siswa.

Evaluasi sumatif adalah integrasi antara evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi ini dilaksanakan sepanjang proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik dan mengarah perbaikan siswa, serta memberikan penilaian akhir mengenai pencapaian siswa pada tahap tertentu. Evaluasi formatif dan sumatif bisa memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pencapaian siswa secara keseluruhan. Metode evaluasi formatif dan sumatif dapat meliputi penilaian proyek, portofolio, atau ujian paruh semester¹². Contohnya adalah ujian akhir, proyek besar, atau portofolio.

2. Penilaian Berbasis Kinerja:

Mencakup tugas praktik yang mengharuskan siswa menggunakan pengetahuan mereka dalam konteks yang sebenarnya. Contohnya, presentasi, proyek tim, atau percobaan. Strategi ini menilai kemampuan analitis dan aplikatif.

¹⁰ Melyastuti Wulandari, Siti Sriyati, and Widi Purwianingsih, 'Penerapan Peer Dan Self Assessment Sebagai Tolok Ukur Penilaian Kinerja Siswa Pada Materi Sistem Koordinasi Kelas XI SMA', *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education*, 3.2 (2020), pp. 63–68 <<https://encr.pw/jLkr5>>.

¹¹ Tulus Pamuji Wicaksono, Muhardjito, and Titik Harsiati, 'Pengembangan Penilaian Sikap Dengan Teknik Observasi, Self Assessment, Dan Peer Assessment Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sdn Arjowinangun 02 Malang', *Jurnal Pendidikan*, 1.1 (2016), pp. 45–51 <<https://encr.pw/nRe9g>>.

¹² Ayu Maya Damayanti, Daryono, and Yudi Hari Rayanto, *Evaluasi Pembelajaran* (CV. Basya Media Utama, 2021).

3. Penggunaan Teknologi dalam Evaluasi Mengintegrasikan alat digital seperti aplikasi kuis online atau platform pembelajaran untuk mengumpulkan data. Mengimplementasikan Teknologi dalam pendidikan dapat memberikan banyak kesempatan untuk berkreasi, seperti pembuatan video edukasi, pemanfaatan platform belajar daring, atau penggunaan aplikasi yang interaktif¹³.

4. Evaluasi Diri dan Peer Assessment

Evaluasi diri mengajak siswa untuk merenungkan kemajuan dan keberhasilan yang telah mereka capai. Peserta didik diberi peluang untuk mengevaluasi kompetensi mereka sendiri, mengenali potensi dan kekurangan, serta merancang langkah-langkah perbaikan yang dibutuhkan. Penilaian diri, jurnal refleksi, atau portofolio siswa dapat digunakan untuk melakukan evaluasi diri. Evaluasi diri mendukung siswa dalam meningkatkan pemahaman lebih mendalam mengenai diri mereka sebagai pelajar dan mengambil alih tanggung jawab atas proses pembelajaran mereka.

Evaluasi sejawat melibatkan siswa dalam memberikan masukan dan mengevaluasi karya rekan-rekan mereka. Tujuannya adalah untuk memperkuat keterampilan evaluasi diri dan keterampilan sosial, serta menawarkan sudut pandang yang berbeda mengenai hasil kerja siswa. Evaluasi sejawat dapat dilakukan melalui pembahasan kelompok, penilaian dengan rubrik, atau tugas berpasangan. Evaluasi rekan dapat mendukung siswa dalam memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang materi pelajaran, meningkatkan kemampuan analitis, dan memperkuat keterampilan kolaborasi.

5. Rubrik Penilaian Gunakan rubrik yang terdefinisi dengan baik untuk mengevaluasi tugas dan hasil kerja siswa. Rubrik memberikan panduan yang jelas mengenai kriteria evaluasi, sehingga siswa mengetahui apa yang diharapkan dan cara mencapai tujuan pembelajaran.
6. Melibatkan Siswa dalam Proses Penilaian Mengundang siswa untuk berpartisipasi dalam merancang dan menetapkan kriteria penilaian. Hal ini dapat meningkatkan semangat dan rasa tanggung jawab siswa terhadap proses pembelajaran.
7. Analisis Data Evaluasi Mengumpulkan serta menganalisis data hasil evaluasi guna meningkatkan proses pembelajaran. Ini bisa melibatkan penerapan statistik untuk mengenali pola atau kebutuhan siswa.

B. Macam-macam Bentuk Strategi Inovatif Dalam Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Inovasi

Dalam evaluasi pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan adaptasi terhadap perubahan kebutuhan. Berbagai penelitian telah mengidentifikasi beberapa strategi inovatif yang dapat digunakan dalam evaluasi pembelajaran.

1. Micro Teaching

Agar meningkatkan mutu pembelajaran, seorang calon guru perlu menguasai materi ajar serta manajemen kelas dalam proses belajar-mengajar. Keterampilan ini didapatkan melalui latihan-latihan yang dilakukan oleh calon guru lainnya dan pengalaman langsung di lapangan (PPL) bagi para calon guru. Kegiatan ini disebut

¹³ Jayadih, Eka Suhardi, and Bibin Rubini, *Strategi & Peningkatan Kualitas Layanan Guru: Transformasi Melalui Kepemimpinan, Teknologi, Kreativitas Dan Entrepreneurship* (Jakad Media Publishing, 2024).

sebagai micro teaching atau pembelajaran mikro yang didefinisikan secara bervariasi oleh para ahli, namun pada dasarnya memiliki inti yang sama.

Pada intinya, micro teaching adalah metode pengajaran yang berfokus pada demonstrasi siswa calon guru, yang dilaksanakan dengan melatih aspek-aspek keterampilan dasar mengajar dalam proses belajar mengajar (PBM), sehingga siswa calon guru dapat menguasai setiap aspek tersebut (secara individu atau beberapa aspek sekaligus secara integral) dalam konteks pembelajaran yang sederhana. Mikro mengajar adalah aspek yang sangat krusial karena ini menyediakan kesempatan bagi mahasiswa calon guru untuk berlatih mengajar sebagai bukti bahwa mereka telah memenuhi kompetensi profesional yang telah diajarkan¹⁴.

2. Kerangka Pedagogis yang Didasarkan pada Desain Gramatikal Mengintegrasikan strategi pemecahan masalah yang kreatif dengan model desain gramatikal untuk merangsang inovasi dan kreativitas dalam pendidikan tinggi.
3. Evaluasi Perkembangan (Developmental Evaluation) Evaluasi ini berfungsi untuk mengatasi ketidakpastian dalam inovasi dengan menyisipkan data evaluatif ke dalam proses pengembangan program dan mendukung kolaborasi antara klien dan evaluator.
4. Evaluasi Pembelajaran Berkelanjutan Pendekatan ini mengintegrasikan teknik peningkatan mutu dan penelitian pelaksanaan untuk menilai inovasi di bidang kesehatan, yang dapat digunakan dalam konteks pendidikan untuk menghasilkan pemahaman secara real-time.
5. Penggunaan Kuesioner Proses Studi Mengenai Penggunaan Kembali inventaris pendekatan pembelajaran untuk mengevaluasi inovasi pendidikan, terutama yang bertujuan memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih bermakna.8. Skema Inovatif Pengajaran dan Pembelajaran Skema ini mencakup evaluasi kepribadian, motivasi konseptual, penilaian diri, dan pengembangan keterampilan, yang diterapkan pada mahasiswa teknik dengan hasil yang positif.
6. Pelatihan atau training adalah elemen dari proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan tertentu bagi karyawan atau institusi. Pelatihan merupakan suatu proses yang dapat menghasilkan perubahan perilaku pada karyawan. Terdapat perbedaan antara istilah pendidikan dan pelatihan dalam sebuah institusi. Pendidikan umumnya berkenaan dengan mempersiapkan sumber daya manusia yang diperlukan oleh suatu lembaga atau organisasi, sementara pelatihan berhubungan dengan pengembangan kompetensi atau keterampilan bagi karyawan yang telah menjalani suatu pekerjaan atau tanggung jawab tertentu. Pelatihan biasanya fokus pada keterampilan psikomotor, walaupun berlandaskan pada pengetahuan dan sikap¹⁵.

¹⁴ Ni Nyoman Padmadewi, Luh Putu Artini, and Dewa Ayu Eka Agustini, *Pengantar Micro Teaching* (PT. RajaGrafindo Persada, 2017).

¹⁵ Ai Nurjanah, 'Evaluasi Diklat Peningkatan Kompetensi Penilaian Kinerja Guru (PKG) Dan Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB)', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17.3 (2019), pp. 284-99 <<https://jurnaledukasi.kemenag.go.id/edukasi/article/view/615>>.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, dengan guru sebagai ujung tombak pembelajaran. Penilaian kinerja guru dan strategi inovatif seperti evaluasi formatif, penilaian berbasis kinerja, dan integrasi teknologi diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendekatan seperti self-assessment, peer assessment, dan micro teaching dapat memperkuat efektivitas pembelajaran.

1. Tingkatkan pelatihan guru secara berkelanjutan.
2. Integrasikan teknologi dalam evaluasi pembelajaran.
3. Terapkan penilaian diri dan sejawat untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
4. Kembangkan sistem penilaian kinerja guru yang komprehensif.
5. Dorong inovasi pembelajaran untuk menghadapi tantangan pendidikan modern.

Langkah ini diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan dan menghasilkan individu yang kompeten serta berbudi pekerti luhur.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Marseno, and Ananta Vidya, *Strategi Peningkatan Mutu Sekolah* (Ananta Vidya) <https://books.google.co.id/books?id=Ex28EAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>
- Ambarokah, Laelika, and Fajry Sub'haan Syah Sinaga, 'Implementation of the Peer Assessment Evaluation Model at MTS Ma'arif NU Cilongok', *UPI: Inoveasi Kurikulum*, 20.1 (2023), pp. 117–28 <<https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK/article/view/53343>>
- Damayanti, Ayu Maya, Daryono, and Yudi Hari Rayanto, *Evaluasi Pembelajaran* (CV. Basya Media Utama, 2021)
- Hidayat, Adityawarman, 'Meta Analisis: Pentingnya Self Dan Peer Assesment Dalam Pembelajaran', *Jurnal Basicedu*, 2.1 (2018), pp. 95–101 <<https://encr.pw/9qjoQ>>
- Jayadiah, Eka Suhardi, and Bibin Rubini, *Strategi & Peningkatan Kualitas Layanan Guru: Transformasi Melalui Kepemimpinan, Teknologi, Kreativitas Dan Entrepreneurship* (Jakad Media Publishing, 2024)
- Muhammad, Nurlaila, Soewarto Hardhienata, and Sri Setyaningsih, *Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Era Merdeka Belajar* (Historie Media, 2024)
- Nurjanah, Ai, 'Evaluasi Diklat Peningkatan Kompetensi Penilaian Kinerja Guru (PKG) Dan Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB)', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17.3 (2019), pp. 284–99 <<https://jurnaledukasi.kemenag.go.id/edukasi/article/view/615>>
- Padmadewi, Ni Nyoman, Luh Putu Artini, and Dewa Ayu Eka Agustini, *Pengantar Micro Teaching* (PT. RajaGrafindo Persada, 2017)
- Pahlevie, Eliani Dwi, S. Matono, and Sunarto, 'Model Supervisi Akademik Berbasis Evaluasi Diri Guru Dan Penilaian Rekan Sejawat', *Educational Management*, 3.2 (2014), pp. 119–25 <<https://journal.unnes.ac.id/sju/eduman/article/view/4383>>
- Pratiwi, Nadea, Nabilla Rifanzel, and Gusmanelli, 'Strategi Inovatif Dalam Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8.11 (2024AD), pp. 342–50 <<https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jimt/article/view/6292>>

- Sadtyadi, Hesti, and Badrun Kartowagiran, 'Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Guru Sekolah Dasar Berbasis Tugas Pokok Dan Fungsi', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 18.2 (2014) <<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/2867>>
- Sagala1, Kartika Putri, Jefrit Johanis Messakh, and Kasieli Harefa, 'Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Penilaian Kinerja Guru Yang Efektif', *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 9.1 (2024), pp. 108–20 <<https://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/210>>
- Sholeh, Huda, 'Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Evaluasi Kinerja Guru Dalam Society 5.0', *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2.5 (2024), pp. 767–83 <<https://jpk.joln.org/index.php/2/article/view/207>>
- Wicaksono, Tulus Pamuji, Muhardjito, and Titik Harsiati, 'Pengembangan Penilaian Sikap Dengan Teknik Observasi, Self Assessment, Dan Peer Assessment Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sdn Arjowinangun 02 Malang', *Jurnal Pendidikan*, 1.1 (2016), pp. 45–51 <<https://encr.pw/nRe9g>>
- Wulandari, Melyastuti, Siti Sriyati, and Widi Purwianingsih, 'Penerapan Peer Dan Self Assessment Sebagai Tolok Ukur Penilaian Kinerja Siswa Pada Materi Sistem Koordinasi Kelas XI SMA', *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education*, 3.2 (2020), pp. 63–68 <<https://encr.pw/jLkr5>>